

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara adalah sebuah propinsi yang kaya akan budaya dan kesenian tradisionalnya yang beraneka ragam. Keragaman ini menunjukkan betapa ramainya perhelatan kehidupan kesenian di wilayah ini. Keragaman kesenian yang hidup dan berkembang dapat disebutkan diantaranya adalah seni musik tradisional seperti musik tradisional Melayu, musik tradisional Batak Toba, musik Tradisional Karo, dan beberapa kesenian tradisional lainnya.

Didalam musik tradisional Melayu di kenal sebuah instrumen musik perkusi yang disebut dengan gendang Melayu. gendang Melayu adalah instrumen musik tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan merupakan bagian penting dari warisan budaya suku bangsa Melayu. Gendang Melayu adalah salah satu alat musik tradisional yang penting dalam budaya Melayu. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pembuatan dan pemeliharaan instrumen musik tradisional semakin menurun.

Perubahan dalam pembuatan instrumen gendang Melayu dalam beberapa dekade terakhir telah mengalami perubahan yang signifikan. Penggunaan teknologi modern dan material baru telah mempengaruhi cara tradisional dalam membuat instrumen musik. Dalam hal ini, pembuatan instrumen musik gendang Melayu juga dapat mengalami perubahan yang dapat memengaruhi karakteristik dan kualitas bunyi dari instrumen tersebut.

Keterampilan dan pengetahuan dalam membuat instrumen musik tradisional sering kali diturunkan secara turun-temurun melalui guru dan murid. Namun, dengan perubahan gaya hidup dan perubahan preferensi musik, keahlian ini dapat terancam kepunahan. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan yang tepat untuk melestarikan pengetahuan dan keterampilan ini.

Kurangnya penelitian yang mengkaji tentang keterampilan pembuatan gendang Melayu juga menjadi persoalan dalam hal ini. Penelitian tentang proses pembuatan dan pemeliharaan instrumen ini masih terbatas. Kurangnya penelitian ilmiah yang dilakukan dalam bidang ini dapat menjadi hambatan dalam upaya pelestarian dan pengembangan instrumen musik gendang Melayu itu sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi modern telah mempengaruhi industri musik secara keseluruhan. Penggunaan teknologi dalam pembuatan instrumen musik dapat memberikan peluang baru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi instrumen musik gendang Melayu.

Terkait dengan persoalan tersebut penulis dalam hal ini melihat sebuah kegiatan masyarakat yang masih melestarikan pembuatan instrumen musik gendang Melayu secara mandiri dan tentu saja hal tersebut menggugah keinginan penulis untuk dapat mengkaji bagaimana keberadaan dan proses pembuatannya yang masih dipertahankan hingga saat ini, bagaimana sistem organologinya dan bagaimana proses memproduksi bunyi gendang Melayu.

Dalam konteks latar belakang masalah di atas, penulis tertarik dan merancang sebuah skripsi dengan judul "Pembuatan Instrumen Musik Gendang Melayu di sanggar seni Melayu Langkat" kegiatan ini tentu saja akan

mengeksplorasi metode dan teknik tradisional yang digunakan dalam pembuatan instrumen musik gendang Melayu, serta bagaimana proses produksi bunyinya. Penelitian ini juga di harapkan dapat membantu dalam pelestarian kebudayaan Melayu melalui pemeliharaan dan pengembangan instrumen musik tradisional gendang Melayu.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi merupakan salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Tanpa identifikasi masalah, suatu proses konseling akan menjadi sia-sia bahkan tidak akan membuahkan hasil apa pun. Identifikasi adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Dan identifikasi masalah ialah mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan masalah yang terjadi dan sekiranya dapat dicari jawaban melalui penelitian. Menurut pendapat Ali dalam Cholid (2005:49) bahwa : “.Untuk kepentingan karya ilmiah sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan pembuatan Instrumen musik gendang Melayu di sanggar seni Melayu Langkat.

2. Organologi instrumen gendang Melayu produksi sanggar seni Melayu Langkat Stabat Kabupaten Langkat
3. Proses pembuatan gendang Melayu di Sanggar Seni Melayu Langkat
4. Teknik permainan gendang Melayu
5. Produksi bunyi gendang Melayu di sanggar Seni Melayu Langkat

C. Pembatasan masalah

Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan terlalu luas, tidak akan terfokus untuk dipakai sebagai masalah dalam penelitian. Oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah yang jelas agar dapat memenuhi syarat sebagai perumusan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa : “Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Pembatasan merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang masuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti.

Dari hasil identifikasi terhadap latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian perlu difokuskan untk mendapatkan hasil penelitian yang jelas. Maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Organologi gendang Melayu di sanggar seni Melayu Langkat?
2. Proses pembuatan gendang Melayu Sanggar Seni Melayu Langkat?
3. Sistem produksi bunyi gendang Melayu di sanggar Seni Melayu Langkat?

D. Rumusan masalah

Menurut pendapat Sumadi (2005 : 17) setelah masalah di identifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan perumusan ini penting. Karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya, berdasarkan uraian latar belakang masalah,identifikasi masalah,dan pembatasan masalah,maka perumusan masalah dapat dirumuskan :

1. Bagaimana Organologi gendang Melayu di sanggar seni Melayu Langkat?
2. Bagaimana proses pembuatan gendang Melayu Sanggar Seni Melayu Langkat?
3. Bagaimana sistem produksi bunyi gendang Melayu di sanggar Seni Melayu Langkat?

E. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan karena dengan mengetahui tujuan arah dari penelitian itu akan jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui organologi gendang Melayu di Sanggar Seni Melayu Langkat.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan gendang Melayu di Sanggar Seni Melayu Langkat.
3. Untuk mengetahui bagaimana produksi bunyi gendang Melayu di Sanggar Seni Melayu Langkat.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembang visi dan misi kebudayaan khususnya di bidang musik tradisional.
3. Sebagai upaya melestarikan musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya nasional.
4. Sebagai. bahan masukan bagi pengrajin alat musik dan masyarakat umum serta UNIMED khususnya.